

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan medium utama dalam karya sastra. Melalui bahasa pengarang dapat menyampaikan segala ide, gagasan, pengalaman, serta perasaannya dalam karya sastra baik lisan maupun tulisan. Setiap pengarang biasanya memiliki bahasa yang khas yang kemudian menjadi ciri unik karyanya. Bahasa dalam karya sastra tidaklah sama dengan bahasa sehari-hari. Namun, bahasa yang digunakan memiliki ciri estetis serta mengungkapkan imaji dan pesan tersembunyi. Arifin (dalam Mardiyah & Astuti, 2021) meyakini bahwa bahasa merupakan sarana mengekspresikan makna, tidak sekedar ide dan pemikiran semata. Memahami bahasa merupakan langkah pertama dalam memahami karya sastra, karena ketika membaca karya sastra pada hakikatnya adalah membaca bahasa.

Penggunaan bahasa dalam sastra tidak hanya bertujuan untuk dipahami, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan dalam memilih kata-kata yang bisa menggugah perasaan dan meninggalkan kesan mendalam pada pembaca. Setiap pilihan kata dan kalimat biasanya dipilih dengan kesadaran untuk menciptakan efek keindahan yang mengesankan. Keindahan dan makna bahasa yang terkandung dalam karya sastra tidak hanya dapat dinikmati, tetapi juga dikaji melalui berbagai pendekatan untuk memahami lebih dalam nilai-nilai yang dihadirkan oleh pengarang. Karya sastra sendiri dapat dikaji melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan mimesis (semesta), ekspresif (pengarang), pragmatis (pembaca), dan objektif (karya). Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan pragmatis, yaitu melihat karya sastra dari sudut pandang pembaca.

Kajian terhadap karya sastra merupakan salah satu bentuk apresiasi, yang bertujuan untuk memperoleh manfaat sekaligus sebagai sarana hiburan.

Mengkaji bahasa dalam karya sastra dapat menggunakan kajian stilistika. Kajian stilistika ini diarahkan untuk membahas isi dari karya sastra. Secara umum, stilistika mempelajari aspek-aspek sastra yang terkait dengan penggunaan bahasa sebagai medium, dengan cara mengeksplorasi dan memodifikasi bahasa tersebut untuk menghasilkan efek estetika dalam karya sastra. Mengeksplorasi dan memodifikasi bahasa disini artinya adalah kemampuan penulis dalam menggunakan bahasa secara kreatif, dengan tidak mematuhi kaidah berbahasa, untuk mencapai tujuan estetika tertentu.

Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia. Menurut (Fransori, 2017), karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Dalam hal ini, setiap penulis memiliki pendekatan tersendiri dalam menyampaikan ide dan gambaran mereka untuk menciptakan efek tertentu bagi pembacanya. Menurut Aminuddin (dalam Nurul Hindayani et al., 2024:70) mengatakan bahwa karya sastra merupakan manifestasi dari komunikasi puitis yang melibatkan imajinasi untuk menggambarkan keberadaan narator, simbol yang dapat diinterpretasikan dalam bentuk bahasa, dan penerima pesan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain menjadi media untuk menyampaikan ide dan imajinasi pengarang, karya sastra juga memiliki nilai seni yang memikat serta mampu menjadi cerminan kehidupan manusia melalui bahasa yang indah dan penuh makna.

Kaitan antara nilai seni dalam karya sastra dapat dilihat dari cara setiap bentuk sastra menyampaikan ide serta keindahan bahasa dengan ciri khas masing-masing. Karya sastra terbagi menjadi puisi, prosa fiksi, dan drama, yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya ditujukan pada karya prosa fiksi yaitu novel, sebagai salah satu jenis karya sastra yang memiliki kekayaan cerita dan imajinasi.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang lahir dari perpaduan imajinasi, pengalaman, pemikiran, keyakinan, dan harapan pengarang tentang kehidupan, yang dituangkan dalam cerita panjang dengan nuansa kehidupan yang mendalam. Novel mengajak pembaca memasuki

dunia khayal pengarang melalui penggunaan bahasa yang terpilih, seringkali membuai dan menciptakan kenyamanan sehingga pembaca merasa terdorong untuk terus membaca dan menikmati karyanya. Kemampuan pengarang dalam memilih citraan dan gaya bahasa menjadi faktor penting yang memikat pembaca, terutama saat konflik dalam cerita diperkuat oleh unsur-unsur tersebut. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik oleh pengarang sangat diperlukan untuk membawa pembaca masuk ke dalam dunia imajinasinya.

Salah satu novelis dengan gaya bahasa yang khas, penuh realitas emosional, dan pandai menyampaikan pesan kehidupan melalui cerita yang menyentuh adalah Fiersa Besari. Melalui karya-karyanya, Fiersa menghadirkan kisah yang sarat dengan makna kehidupan, cinta, dan perjuangan yang relevan dengan pengalaman generasi muda. Dalam novel “Konspirasi Alam Semesta,” misalnya, Fiersa menulis, “Hidup ini sederhana, manusianya saja yang rumit.” Kutipan ini mencerminkan kemampuan Fiersa dalam menggambarkan realitas emosional yang dekat dengan kehidupan pembaca.

Pendapat serupa disampaikan oleh Tere Liye, sesama penulis terkenal, juga mengapresiasi karya-karya Fiersa Besari. Dalam sebuah diskusi sastra, Tere Liye menyebut Fiersa sebagai penulis yang berhasil menyentuh hati pembaca, terutama karena gaya penulisannya yang tidak hanya sekadar indah, tetapi juga sangat personal dan dekat dengan kehidupan nyata pembaca. Hal ini membuat banyak pembaca termasuk peneliti sendiri terinspirasi dan tertarik untuk mendalami lebih jauh gaya penulisannya yang sederhana namun mendalam.

Selain ketertarikan peneliti terhadap keunikan gaya/style penulisan Fiersa Besari dalam karyanya, beberapa argumen di atas menguatkan alasan peneliti memilih novel karya Fiersa Besari sebagai objek kajian penelitian. Banyak karya Fiersa Besari yang diterima dengan baik oleh pembaca, seperti novel “*Konspirasi Alam Semesta*” yang tidak hanya populer di Indonesia tetapi juga berhasil menarik perhatian pembaca muda dengan tema cinta,

perjalanan, dan pencarian makna hidup. Dalam karya-karyanya, aspek kebahasaan memainkan peran penting dalam menciptakan daya tarik emosional dan mendalam. Penggunaan bahasa dalam karya fiksi Fiersa Besari berbeda dengan penggunaan bahasa dalam wacana lain, seperti pidato, karya ilmiah, atau perundang-undangan, karena dipenuhi dengan gaya bahasa yang puitis, reflektif, dan mudah diterima oleh pembaca. Keunikan inilah yang menjadikan novel *Konspirasi Alam Semesta* menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya dari segi stilistika.

Stilistika Pada Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari, peneliti bermaksud untuk membedah aspek pengarangnya yang terdapat dalam novel, dan kajian stilistika ini berfokus pada unsur style: pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur yang diciptakan oleh pengarang. Pemajasan yang dimaksud disini adalah bahasa figuratif atau kiasan. Bahasa figuratif merupakan teknik gaya bahasa yang maknanya tidak menunjuk pada makna menurut huruf melainkan makna yang tersirat. Citraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran pengalaman indra yang diungkapkan lewat kata-kata. Citraan merupakan kumpulan citra yang dipergunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indra yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun kias. Yang terakhir ada penyiasatan struktur yang dimaksud disini adalah struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan stilistika yaitu penelitian oleh Ahmad Nasrullah Nasution, (2024) dalam judulnya *Stilistika Pada Novel-Novel Karya Andrea Hirata*. Hasil penelitian tersebut membahas tentang bagaimana kekhasan pemajasan, penyiasatan struktur, dan citraan yang terdapat dalam novel-novel Andrea Hirata. Selain itu, penelitian oleh Ega Adit Tia, (2023) dalam judulnya *Analisis Stilistika Pada Novel-Novel Karya Tere Liye*. Hasil penelitian tersebut adalah mengenai kekhasan bahasa dalam diksi, gaya bahasa, struktur kalimat, dan citraan. Ada juga penelitian oleh Anas Nasrulloh, (2022) dalam judulnya *Kajian Stilistika Dalam Novel*

Sekali Peristiwa Di Banten Selatan Karya Pramoedya Ananta Toer. Hasil penelitian tersebut adalah tentang kekhasan bahasa dalam pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Ada juga Felta Lafamane (2020). Dalam judulnya Komponen Stilistika Dari Gaya Bahasa Dan Pencitraan. Hasil penelitian tersebut adalah tentang penggunaan bahasa (gaya bahasa) dan pencitraan. Kemudian penelitian yang berhubungan dengan stilistika juga pernah dilakukan oleh Nurul Hindayani, Sri Suciati, dan Pipit Mugi Handayani, (2024) dalam judul Gaya Bahasa Pada Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika. Hasil penelitian tersebut adalah tentang analisis wujud gaya bahasa dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat pada objek penelitian dan fokus kajian yang dilakukan. Dimana objek dalam penelitian ini adalah novel karya Fiersa Besari yang berjudul “Konspirasi Alam Semesta” yang dimana setelah peneliti mencari datanya, masih belum banyak yang meneliti isi dari novel tersebut. Selain itu, fokus analisis dalam penelitian ini adalah penggunaan pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur yang dimana dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan menggunakan kajian stilistika masih belum banyak yang menggabungkan atau menganalisis ketiga unsur tersebut secara bersamaan. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya hanya beberapa penelitian yang menggabungkan tiga unsur sekaligus untuk diteliti, kebanyakan hanya mengkaji satu sampai dua unsur saja, misalnya unsur gaya bahasa dan citraan.

1.2 Rumusan Penelitian

1. Bagaimana pemajasan yang terdapat pada novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari?
2. Bagaimana citraan yang terdapat pada novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari?
3. Bagaimana penyiasatan struktur yang terdapat pada novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pemajasan yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.
2. Untuk mengetahui citraan yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.
3. Untuk mengetahui penyiasatan struktur yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sebuah kajian stilistika unsur *style* pada pengarang yang meneliti dari unsur : pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur dari novel yang berjudul *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari yang diharapkan memberikan sumbangan teoretis yang signifikan bagi pengembangan ilmu linguistik dan sastra, khususnya dalam konteks akademik dan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sebuah media pembelajaran atau referensi dalam bidang bahasa dan sastra yang khususnya mengkaji stilistika unsur *style* pengarang: pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga dalam melakukan penelitian karya ilmiah serta menambah ilmu gaya penulisan sastrawan- sastrawan hebat.

b. Bagi Pelajar/Mahasiswa

Hasil penelitian ini berguna untuk bahan pembelajaran dalam memahami unsur-unsur yang terdapat pada novel seperti majas, dan citraan. Peserta didik dan mahasiswa dapat

memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas akademik atau karya ilmiah mereka. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan apresiasi mereka terhadap sastra.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat memberikan referensi untuk contoh-contoh dari kalimat yang mengandung pemajasan dan juga pencitraan. Referensi ini dapat digunakan dalam pengajaran materi puisi maupun materi prosa fiksi yang didalamnya terdapat materi tentang gaya bahasa.

d. Bagi Umum

Penelitian ini dapat membantu pembaca untuk mengenali dan mengapresiasi keindahan bahasa yang terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Analisis stilistika ini memungkinkan pembaca memahami pesan dan estetika yang terdapat dalam karya tersebut, sehingga mampu meningkatkan minat membaca dan penghargaan terhadap sastra Indonesia modern.

1.5 Anggapan Dasar

Penulis dalam penelitian ini beranggapan dasar sebagai berikut.

1. Penulis telah mengampu mata kuliah linguistik, teori sastra, anatomi puisi, anatomi prosa fiksi, dan sejarah sastra Indonesia.
2. Bahasa dalam karya sastra merupakan salah satu unsur terpenting yang berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra.
3. Stilistika merupakan bidang ilmu yang mempelajari penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra atau teks. Selain itu, stilistik juga merupakan ilmu yang mengkaji dan memahami suatu gaya pengarang dalam sebuah karya sastra, baik itu puisi, prosa fiksi, maupun naskah drama.

4. Gaya pengarang merupakan karakteristik atau cara khas seorang penulis dalam mengungkapkan ide, cerita, atau pesan melalui karyanya. Gaya ini mencerminkan kepribadian, latar belakang, dan tujuan kreatif penulis.
5. Peneliti beranggapan bahwa dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari terdapat pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur yang terkandung di dalamnya.

1.6 Definisi Operasional

1. Stilistika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kajian sastra yang meneliti gaya atau *style* pengarang dalam pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur yang terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.
2. Pemajasan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan gaya bahasa berupa majas yang digunakan oleh Fiersa Besari dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* untuk memberikan efek keindahan, menyampaikan emosi, dan memperkuat makna cerita. Penelitian ini akan menganalisis beberapa majas seperti majas perbandingan ada metafora yaitu jenis gaya bahasa yang menggunakan kata bukan dengan arti sebenarnya melainkan sebagai perbandingan atau kiasan, simile yaitu gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda atau sebagai perumpamaan, personifikasi yaitu gaya bahasa yang menggambarkan benda mati seolah-olah memiliki sifat manusia, dan alegori yaitu gaya bahasa yang menyampaikan makna secara simbolik atau kiasan. Selain itu ada majas pertautan metonimi dan sinekdoke.
3. Citraan dalam penelitian ini merujuk pada gambaran pengalaman indra yang disampaikan melalui kata-kata. Pencitraan adalah kumpulan citra yang digunakan untuk menggambarkan objek serta respon indra dalam karya sastra, baik secara literal maupun figuratif. Penelitian ini menganalisis beberapa jenis citraan yaitu citraan gerak (kinestetik) yaitu citraan yang terkait dengan pengkonkretan objek yang bergerak, citraan

auditif yaitu pengkonkretan objek bunyi yang dapat didengar oleh telinga, citraan visual yaitu citraan yang terkait dengan pengkonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata dan dilihat secara visual, dan terakhir citraan rabaan dan penciuman.

4. Penyiasatan struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan struktur bahasa yang efektif dalam karang-mengarang. Penyiasatan struktur dimaksudkan sebagai struktur yang sengaja diasiasi, dimanipulasi untuk memperoleh efek keindahan. Penyiasatan struktur pada penelitian ini akan menganalisis bagian repetisi, ada repetisi yaitu pengulangan bunyi, suku kata, atau bagian yang dianggap penting untuk memberi tekanan sebuah konteks yang sesuai, ada paralelisme yaitu penggunaan bentuk, bagian kalimat, atau kalimat yang mempunyai kesamaan struktur gramatikal, anafora, dan polisindeton dan asindeton. Selain itu, ada penyiasatan bentuk pengontrasan hiperbola, litotes, paradoks, ironi dan sarkasme. Terakhir, penyiasatan susunan lain, yaitu ada pertanyaan retorik yang merupakan bentuk pertanyaan yang tidak memerlukan sebuah jawaban, klimaks dan antiklimaks, dan antitesis.
5. Novel Konspirasi Alam Semesta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah karya sastra yang akan dianalisis oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Stilistika Pada Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari”.
6. Fiersa Besari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang penulis novel yang karyanya digunakan oleh peneliti untuk dikaji menggunakan kajian stilistika dalam aspek pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur.